

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses mengubah diri kita dari hal terkecil hingga suatu hal yang besar dan di dalam prosesnya kita juga akan mengalami perubahan yang signifikan dalam segi kualitas diri. Pertanyaan ini sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik, yakni pendidikan adalah “suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara dekat dalam kehidupan masyarakat”.¹

Pendidikan termasuk ke dalam salah satu kebutuhan diri, yakni kebutuhan paedagogis (intelekt). Kebutuhan paedagogis, yakni kebutuhan seseorang terhadap pendidikan, bisa dikatakan bahwa manusia adalah makhluk paedagogik yakni makhluk Allah yang dilahirkan membawa potensi dapat didik dan dapat mendidik, pertanyaan ini sesuai dengan firman Allah SWT yang menyatakan manusia dapat didik, terdapat dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 berikut:

¹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet. VII, 2008).h.3

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَعْرَافًا وَرَبُّكَ
 الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾
 (العلق: ١-٥)

Artinya: “*Bacalah dengan nama Tuhan-mu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhan-mulah Yang Maha Mulia. Yang mengajarkan (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*”² (QS. Al-Alaq: 1-5)

Manusia sebagai makhluk yang dapat mendidik, dapat dipahami dalam firman Allah yang mengisahkan bagaimana Luqman mengajarkan anaknya sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ
 لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ (لقمان: ١٣)

Arinya: “*Perhatikanlah ketika berkata Luqman kepada anaknya sedang ia memberi pelajaran kepadanya, katanya: Hai anakku janganlah engkau menyekutukan Allah. Sesungguhnya menyekutukan Allah itu kezaliman yang besar.*”³ (QS.Luqman:13)

Dari kedua surat tersebut dapat kita ambil hikmahnya kita wajib untuk mengembangkan potensi bahwa kita dapat didik dan mendidik. Keberhasilan pendidikan tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung, yang didalamnya meliputi beberapa komponen

²Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah* (Jawa Barat: Diponegoro, 2007), h. 597.

³Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*, h. 412.

yang saling terkait. Komponen tersebut adalah pendidik, peserta didik, materi, media, dan metode atau cara penyampaian pendidik terhadap peserta didik. Dalam proses pembelajaran seorang pendidik dituntut untuk dapat menciptakan dan menggunakan berbagai macam metode yang dapat dipakai dalam strategi pembelajaran, agar pembelajaran tidak membosankan bagi peserta didik. Sejauh ini proses pembelajaran yang berlangsung dalam dunia pendidikan masih berpusat pada guru (*teacher centered*), bukan pada peserta didik (*student centered*). Peserta didik cenderung hanya duduk, mendengarkan, mencatat dan menghafal apa yang disampaikan oleh pendidik. Cara seperti ini menyebabkan peserta didik kurang bisa mengaktualisasikan dirinya dan pembelajaran menjadi kurang aktif serta kurang sesuai dengan cara belajar yang disukai oleh peserta didik.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴ Pendidikan menjadi sarana utama untuk mengembangkan

⁴Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1*.

kehidupan manusia. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting karena dengan pendidikan, hidup seseorang akan lebih berkualitas.

Pendidikan merupakan sarana untuk menuju kepada pertumbuhan dan perkembangan bangsa, hal ini sesuai dengan undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.⁵

Melihat dari undang-undang diatas dapat kita pahami bahwa pendidikan sangatlah penting untuk membentuk watak bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, jelas bahwa pemerintah kita mengharapkan watak bangsa yang bermartabat atau mempunyai nilai-nilai kehidupan yang baik, baik terhadap manusia sendiri maupun dengan sang pencipta, selanjutnya dikatakan dalam undang-undang tersebut bahwa tujuan dari pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

⁵Tim Penyusun, *Undang-undang no 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Cet IX) (Jakarta: Sinar Grafika,2009)h.7.

beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak baik, sehat jasmani dan rohani sehingga kita dapat menuntut ilmu pengetahuan kemudian akan membuat diri menjadi kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab atas segala hal.

Isi dari undang-undang No.20 pasal 3 tahun 2003 ini mengenai seseorang harus mengembangkan potensinya dalam mencari ilmu, selaras dengan hadist yang diriwayatkan oleh Baihaqi dan firman Allah SWT, yakni sebagai berikut:

عن انس بن مالك قال قال رسول الله: طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ (رواه ابن ماجه)

Artinya: Dari Anas bin malik Rasulullah berkata: “*menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim dan muslimat.*”⁶ (HR.Ibnu Majjah)

Perintah menuntut ilmu merupakan seruan oleh Allah SWT kepada hamba-hambanya sebagaimana yang termaktub dalam firman Allah SWT:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾ (المجادلة: ١١)

⁶ Zainuddin Hamidy dkk, *Shahih Bukhari*,

Artinya: *“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*⁷ (QS. Al-Mujadalah ayat 11)

Belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Belajar juga sebagai segala aktivitas psikis yang dilakukan oleh setiap individu sehingga tingkah lakunya berbeda antara sebelum dan sesudah belajar. Perubahan tingkah laku atau tanggapan karena adanya pengalaman baru, memiliki kepandaian / ilmu setelah belajar, dan aktivitas berlatih. Oleh karena itu, setiap manusia diharuskan untuk terus belajar agar dapat melangsungkan kehidupannya yang lebih baik.

Pembelajaran yang efektif apabila kegiatan mengajar dapat mencapai tujuan yaitu siswa belajar meraih target sesuai dengan kriteria target pada perencanaan awal. Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika siswa dapat menyerap materi pelajaran dan mempraktekannya sehingga memperoleh kompetensi dan keterampilan terbaiknya. Pembelajaran yang efektif berarti guru dapat menggunakan waktu yang sesingkat-singkatnya

⁷Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*, h. 122.

dengan hasil setinggi-tingginya. Jadi mengajar yang efektif berarti mengajar yang efisien.

Pembelajaran yang monoton sangat mengganggu kepada siswa, dalam kata lain suatu pembelajaran tidak bisa terlaksana dengan efektif karena siswa merasa pembelajaran membosankan. Salah satu upaya untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan tidak monoton apabila guru dapat menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang efektif. Walaupun tidak dapat dijadikan jaminan, bahwa variasi strategi dan metode guru mengajar akan dapat menyebabkan pembelajaran efektif, namun setidaknya dengan menggunakan kebervariasian strategi dan metode itu, guru berusaha secara maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kebervariasian strategi dan metode setidaknya dapat menjadi jaminan tumbuh berkembangnya pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap proses pembelajaran.

Pendidik mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat berat, serta mempunyai peranan yang sangat penting terhadap perkembangan dan kemajuan peserta didik, keberadaanya sangat diharapkan oleh peserta didik dalam rangka membantu dan membimbing peserta didik kearah tercapainya peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik, khususnya mata pelajaran fiqih yang didalamnya terkandung pembelajaran tentang ibadah dan hubungan kita terhadap Allah serta manusia dengan manusia

yang secara tersirat didalamnya kita juga belajar tentang ilmu dan akhlak seperti yang terkandung dalam UU No.3 pasal 3 tahun 2003.

Menurut Thomas Armstrong, strategi pembelajaran *multiple intelligence* adalah suatu cara mengakses informasi melalui delapan jalur kecerdasan yang ada pada masing-masing siswa, namun untuk mengeluarkannya kembali seluruh kecerdasan bersinergi dalam satu kesatuan yang unik sesuai dengan kebutuhan. Sehingga siswa mampu memecahkan masalah-masalah pembelajaran dengan cara yang menakjubkan.⁸

Bidang studi fiqih di madrasah termasuk bidang studi pokok Pendidikan Agama Islam sehingga penguasaannya harus diupayakan secara maksimal oleh pendidik fiqih dan bidang studi fiqih merupakan bagian dari bidang studi Pendidikan Agama Islam meliputi: al-qur'an hadist, aqidah akhlak, fiqih, sejarah kebudayaan islam dan bahasa arab.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fiqih adalah suatu ilmu yang membahas tentang hal-hal yang berkenaan dengan syariat hukum islam yang bersifat praktis tentang cara-cara manusia melaksanakan ibadah kepada Allah dan mengatur kehidupan sesama manusia dan alam sekitarnya yang bersifat individu maupun masyarakat.

⁸Alamsyah Said, Andi Budimanjaya, "95 Strategi Mengajar Multiple Intelligence", (Jakarta: Kencana 2015),h. 31.

Melihat begitu pentingnya makna mata pelajaran fiqih untuk kehidupan sehari-hari maka sangat disayangkan apabila dalam proses belajar peserta didik hanya sebatas menggugurkan kewajiban untuk mengikuti pembelajaran dan tidak ada aplikasi dalam kehidupan sehari-hari atau bisa dikatakan peserta didik mengikuti pelajaran hanya sekedar untuk mencari nilai dari pendidik saja tanpa ada rasa keingintahuan yang kuat, perhatian yang lebih, motivasi yang tinggi untuk menambah kapasitas dan kualitas keilmuan yang dimiliki untuk menjalani kehidupan kedepannya kelak.

Berdasarkan hasil observasi yang didapat, proses pembelajaran terutama pada mata Pelajaran Fiqih di MTs Bani Karim Pegadungan masih menggunakan strategi pembelajaran yang kurang menarik sehingga peserta didik mudah bosan dan kurang termotivasi dalam belajar yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.⁹

Hal-hal yang terjadi dikalangan peserta didik seperti ini harus di perhatikan dan ditindaklanjuti oleh seorang pendidik sebagai salah satu fasilitator dalam dunia pendidikan sehingga tidak terjadi lagi hal yang sama. Pendidik dapat mengubah strategi pembelajaran yang dapat mengangkat potensi-potensi peserta didik sehingga semua peserta didik selalu merasa butuh pelajaran tersebut dan dalam proses belajar seta

⁹Hasil Observasi dengan Guru mata pelajaran fiqih, Bapak Rifki, pada Tanggal 17 Oktober 2019.

pelaksanaannya merasa senang, dan pendidik harus menghilangkan anggapan bahwa ada peserta didik yang tak pandai karena sejatinya setiap peserta didik itu mempunyai kelebihan dalam dirinya yang mungkin saat ia merasa terkekang maka potensi tersebut tak dapat timbul dari dalam dirinya.

Terkait dengan berbagai macam strategi pembelajaran yang ada, untuk itu, peneliti akan mencoba menerapkan efektivitas strategi pembelajaran *multiple intelligence* dalam Mata Pelajaran Fiqih ini dengan asumsi bahwa strategi ini dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan efektif dan menyenangkan dan tentunya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Fiqih.

Maka peneliti mempunyai gagasan untuk menerapkan strategi pembelajaran yang belum pernah diterapkan sebelumnya di sekolah tersebut yang dapat dimanfaatkan pada Mata Pelajaran Fiqih. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti judul “Efektivitas Penerapan Strategi Pembelajaran *Multiple Intelligence* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih (di MTs Bani Karim Pegadungan)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang ada beberapa yang dapat penulis identifikasikan sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi sehingga peserta didik mudah bosan untuk mengikuti pembelajaran.
2. Kurang aktifnya siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas, agar penelitian ini terarah dan tidak melebar serta mendapatkan hasil yang bermanfaat bagi penulis maupun pihak lainnya, maka penulis membatasi penelitian ini atas permasalahan yang subyeknya terdapat pada peserta didik yaitu meliputi penerapan strategi pembelajaran kecerdasan logis-matematik dengan menggunakan metode papan (karton) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih. Maka rumusan masalahnya adalah:

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Bani Karim Pegadungan?

2. Bagaimana Efektivitas Penerapan Strategi Pembelajaran *Multiple Intelligence* Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Bani Karim Pegadungan?
3. Apakah Strategi Pembelajaran *Multiple Intelligence* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Bani Karim Pegadungan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Bani Karim Pegadungan.
2. Untuk mengetahui Efektivitas Penerapan Strategi Pembelajaran *Multiple Intelligence* Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Bani Karim Pegadungan.
3. Untuk mengetahui Strategi Pembelajaran *Multiple Intelligence* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Bani Karim Pegadungan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti
 - a. Dapat dijadikan tambahan wawasan pengetahuan yang bermanfaat.

- b. Dapat dijadikan bukti pengabdian sebagai calon pendidik dalam memberikan alternatif solusi pemecahan masalah pendidikan.

2. Bagi pengguna

a. Bagi Siswa

Menambah daya tarik belajar siswa terhadap mata pelajaran fiqih dengan menerapkan strategi *multi intelligence* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan berbagai strategi atau metode pembelajaran yang menarik dalam melaksanakan proses pembelajaran, selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, keterampilan dan pengetahuan guru dalam merancang serta melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta menambah wawasan mengenai kiat-kiat untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami mata pelajaran Fiqih.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan dan inspirasi dalam rangka memperbaiki mutu pembelajaran terutama pada mata pelajaran fiqih.

3. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai penambah literature perpustakaan, terutama bagi FTK Jurusan Pendidikan Agama Islam dan juga dapat memberikan kontribusi kepada seluruh mahasiswa khususnya UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

4. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Menambah Khazanah keilmuan tentang penerapan strategi pembelajaran multiple intelligence dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih serta sebagai bahan referensi pendidikan dan menambah wawasan.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan skripsi ini, penulis membagi ke dalam lima bab dan sub bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab kesatu Pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Pembahasan.

Bab kedua: Kajian Teori, Penelitian Relevan, Kerangka Berpikir, dan Pengajuan Hipotesis, Pada Kajian Teori meliputi: Efektivitas yang membahas tentang: pengertian Efektivitas, ciri-ciri efektivitas, indikator-indikator efektivitas. Strategi Pembelajaran *Multiple Intelligence* yang membahas tentang: Pengertian Strategi Pembelajaran, Pengertian

multiple intelligence, Jenis-jenis *multiple intelligence*, Langkah-langkah strategi pembelajaran *multiple intelligence*, Macam-macam metode yang dapat dilakukan dalam strategi pembelajaran *multiple intelligence*, Kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran *multiple intelligence*. Hasil belajar siswa yang membahas tentang: pengertian hasil belajar, tipe-tipe hasil belajar, pengertian hasil belajar fiqih dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Penelitian Relevan, Kerangka Berpikir, dan Pengajuan Hipotesis.

Bab ketiga, Metodologi Penelitian, yang meliputi: Tempat dan Waktu Penelitian, Metodologi Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan data, dan Teknik Analisis data.

Bab keempat, Hasil Penelitian Dan Pembahasan, yang meliputi: Deskripsi Data, Uji Hipotesis, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab kelima, Penutup, terdiri dari : Kesimpulan dan saran-saran.